

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 *Intellectual Capital*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Intellectual Capital*

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Ulum (2017:79) menyatakan bahwa *intellectual capital* sebagai berikut :

“*Intellectual capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual*, material, pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual-property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan ”.

Menurut Hery (2014:98) menyatakan bahwa *intellectual capital* sebagai berikut :

“*Intellectual capital* adalah sebagai kepemilikan pengalaman, pengetahuan, dan keahlian profesional, hubungan yang baik, dan kapasitas teknologi, yang dimana jika diterapkan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi”.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 90/PMK.05/2019, menyatakan bahwa :

“Aset tidak berwujud (ATB) adalah aset nonkeuangan yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* sebagai aset yang tidak berwujud yang merupakan sumber daya dalam bentuk pengetahuan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik dalam membuat keputusan untuk saat ini maupun manfaat di masa depan.

#### **2.1.1.2 Komponen *Intellectual Capital***

Menurut *Internasional Federation of Accountant* atau IFAC dalam (Ulum 2017:146) mengklasifikasikan *intellectual capital* dalam 3 (tiga) kategori, yaitu :

1. Modal Manusia (*Human capital*)

*Human capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat apabila perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya.

2. Modal Struktural (*Struktural capital* atau *Organization capital*)

Kompenen ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

3. Modal Relasional (*Relational Capital* atau *Customer capital*)

*Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari

pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. Relational capital bisa muncul dari berbagai bagian diluar lingkungan perusahaan yang bisa menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

**Tabel 2. 1**  
**Klasifikasi *Intellectual Capital***

<b>Organizational Capital</b>	<b>Human Capital</b>	<b>Relational Capital</b>
<b><i>Intellectual Property:</i></b> - <i>Patents</i> - <i>Copyrights</i> - <i>Design rights</i> - <i>Trade secret</i> - <i>Trade marks</i> - <i>Service marks</i>	- <i>Brands</i> - <i>Customers</i> - <i>Customer loyalty</i> - <i>Backlog orders</i> - <i>Company names</i> - <i>Distributions channels</i> - <i>Business collaborations</i>	- <i>Know-how</i> - <i>Education</i> - <i>Vocational qualification</i> - <i>Work-related competencies</i>
<b><i>Infrastructure Assets:</i></b> - <i>Management philosophy</i> - <i>Corporate culture</i> - <i>Management processes</i> - <i>Information systems</i> - <i>Networking systems</i> - <i>Financial relations</i>	- <i>Licensing agreements</i> - <i>Favourable contracts</i> - <i>Franchising agreements</i>	- <i>Entrepreneurial spirit, innovativeness, proactive and reactive abilities, changeability</i> - <i>Psychometric valuation</i>

Sumber: IFAC dalam Ulum (2017:86)

### 2.1.1.3 Metode Pengukuran *Intellectual Capital*

Ulum (2017: 94) menyatakan bahwa metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kategori, yaitu: pengukuran *non monetary* dan pengukuran *monetary*. Model penilaian *intellectual capital* yang menggunakan penilaian moneter adalah :

Ulum (2017:94), Tan et., al menambahkan model yang menggunakan pengukuran moneter antara lain:

1. The EVA dan MVA model; Dihitung dengan menyesuaikan laba yang diungkap perusahaan dengan beban yang berhubungan dengan *intangible*. Perusahaan dalam EVA merupakan indikasi apakah *Intellectual Capital* perusahaan produktif atau tidak.
2. *The market-to-book Value model* ; Nilai *intellectual* diperhitungkan dari perbedaan antara nilai pasar saham (*firm's stock market value*) dan nilai buku perusahaan (*firm's book value*).
3. Tobin's Q method; "q" adalah rasio dari nilai pasar saham perusahaan dibagi dengan biaya pengganti (*replacement costs*) aset. Perubahan pada "q" merupakan proksi untuk pengukuran efektif tidaknya kinerja *Intellectual Capital* perusahaan.
4. Pulic's VAIC™ Model; Mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *Intellectual Capital* dan *capital employed* menciptakan nilai yang berdasar pada bubungan tiga komponen utama, yaitu: (1) *Capital employed*; (2) *Human capital*; dan (3) *Structural capital*.
5. *Calculated intangible value*; dan Mengkalkulasi kelebihan return pada *hard assets* kemudian menggunakan figur ini sebagai dasar untuk menentukan proporsi dari return yang dihubungkan dengan *intangible assets*.
6. *The Knowledge Capital Earnings model*. *Knowledge Capital Earnings* dihitung sebagai porsi atas kelebihan *normalized earning* dan tambahan *expected earnings* yang bisa dihubungkan kepada *book assets*.

Berikut formulasi dan tahapan dalam menghitung *Intellectual Capital* yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = Output - Input$$

Dimana :

- 1) *Output* = Total Penjualan Dan Pendapatan Lain
- 2) *IN* =Beban Penjualan Dan Biaya Lain-lain (selain beban karyawan)

- b. Tahap kedua : menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

- 1) VACA =*Value Added Capital Employed*

2) VA = *Value Added*

3) CE = *Capital Employed*: dana yang tersedia(ekuitas, laba bersih)

c. Tahap ketiga: menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

1) VAHU = *Value Added Human Capital*

2) VA = *Value Added*

3) HC = *Human Capital*: beban karyawan

d. Tahap keempat: menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

1) STVA = *Structural Capital Value Added*

2) SC = *Structural Capital*: VA – HC

3) VA = *Value Added*

e. Tahap kelima: menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana :

1) VACA = *Value Added Capital Employed*

2) VAHU = *Value Added Human Capital*

3) STVA = *Structural Capital Value Added*

Dasar pertimbangan memilih variabel *intellectual capital* karena *intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting di perusahaan dalam mengukur sumber daya manusia didalamnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode VAIC<sup>TM</sup> karena metode ini dirancang untuk menyajikan

informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yaitu *physical capital* (VACA – *value added human capital*) dan *structural capital* (STVA – *Structural capital value added*).

## 2.1.2 Leverage

### 2.1.2.1 Pengertian Leverage

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya.

Menurut Kasmir (2016:157) pengertian dari leverage adalah sebagai berikut :

“Leverage merupakan rasio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang”.

Menurut Irham Fahmi (2015:72) mendefinisikan leverage sebagai berikut :

“Rasio leverage merupakan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Menurut Hery (2017:295) definisi leverage adalah sebagai berikut :

“Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.

### 2.1.2.2 Jenis – Jenis Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2016:156) pengukuran dalam rasio leverage dibagi menjadi 5 (lima) jenis diantaranya :

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to asset ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio utang perusahaan kurang dari 0,5 kali maka, sebagian aset perusahaan berasal dari ekuitas. Sebaliknya, jika rasio utang lebih dari 0,5 kali maka sebagian dari aset perusahaan berasal dari pembiayaan utang. Semakin rendah nilai DAR maka, kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan atau dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. Nilai DER yang baik yaitu jika berada di angka 1 (satu), maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Sebaliknya jika DER berada diatas angka 2 (dua), maka perusahaan akan beresiko tinggi. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 3. *Time Interest Earned Ratio*

*Time Interest earned Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga. Semakin tinggi *times interest earned ratio*, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditur. Sebaliknya, jika rasionya rendah, maka semakin kecil kemampuan



perusahaan untuk membayar bunga pinjaman. Berikut rumus untuk mencari *Time Interest earned Ratio* :

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### 4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

*Fixed Charge Coverage Ratio* merupakan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Semakin tinggi nilai *fixed charge coverage* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar biaya tetap menggunakan laba yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah nilai *fixed charge coverage* semakin kecil kemampuan perusahaan dalam membayar biaya tetap. Berikut rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage Rasio* :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

#### 5. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Jika nilai LTDtER berada di bawah 50% atau 0,5 kali, artinya pendanaan perusahaan dari utang jangka

panjang lebih kecil dibandingkan ekuitas. Semakin kecil nilai LTDtER artinya perusahaan memiliki utang jangka panjang yang relatif lebih kecil sehingga kecil kemungkinan terjadinya gagal bayar utang jangka panjang.

Berikut rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* :

$$LTDtDER = \frac{\text{Longterm Debt}}{\text{Equity}}$$

### 2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2016:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu:

1. “Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bung).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya”.

Sementara itu menurut Kasmir (2016:154) manfaat dari rasio leverage adalah sebagai berikut :

1. “Untuk menganalisa kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman dan bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisa dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Manfaat lainnya”.

Dasar pertimbangan memilih variabel leverage karena leverage termasuk faktor dominan dalam rangka yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham dan membantu manajemen untuk mengambil keputusan dalam melakukan pendanaan dan keputusan investasi. Dalam penelitian ini penulis memilih indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur leverage, dengan rasio DER kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah rasio DER, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya.

### **2.1.3 Profitabilitas**

#### **2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:135), menjelaskan definisi profitabilitas sebagai berikut :

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut V Wiratna (2017:64), menjelaskan deinisi profitabilitas sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2018:118) menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aset, dan utang hasil operasi. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat membantu investor untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola pengeluarannya”.

Berdasarkan pemahaman para ahli diatas, penulis menimpulkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan pada periode tertentu.

### **2.1.3.2 Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas**

Berikut ini beberapa tujuan menggunakan rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi (2015:197), diantaranya adalah sebagai berikut :

1. “Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya”.

Sementara itu, manfaat profitabilitas menurut Irham Fahmi (2015:197), adalah sebagai berikut :

1. “Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

### **2.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Irham fahmi (2015:80), rasio profitabilitas secara umum dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

#### *1. Gross Profit Margin Ratio*

*Gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi margin laba kotornya, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, gross profit margin yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya,

sehingga keadaan operasi perusahaan akan menurun. Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

## 2. *Net Profit Margin Rasio*

Rasio *net profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, artinya kegiatan operasi perusahaan semakin efisien. Sebaliknya, jika rasionya rendah, maka kinerja perusahaan akan kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Adapun Rumus rasio *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 3. *Return on Investment (ROI)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau *return on total asset (ROA)* merupakan rasio yang melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi *return on investment* perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus *return on asset (ROA)* adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. *Return On Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi *return on equity*, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dasar pertimbangan memilih variabel profitabilitas karena profitabilitas termasuk faktor dominan dalam rangka yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam penelitian ini penulis memilih indikator *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur profitabilitas, dengan rasio ROE kita dapat mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba kepada para pemegang saham.

## **2.1.4 Nilai Perusahaan**

### **2.1.4.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, semenjak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Harmono (2017:233), menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Dimana permintaan dan penawaran tersebut yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil ”.

Menurut Silvia Indrarini (2019:2) menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham”.

Menurut Hery (2017:5) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari suatu perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat dan merupakan ukuran untuk mengukur tujuan



memaksimalkan pemegang saham yang dapat dilihat dari harga saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan akan semakin baik.

#### **2.1.4.2 Tujuan Memaksimumkan Nilai Perusahaan**

Menurut I Made Sudana (2019:8) teori-teori dibidang keuangan memiliki satu fokus, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan (*wealth of the shareholders*). Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of firm*). Bagi perusahaan sudah *go public*, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. “Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial”.

#### **2.1.4.3 Indikator Nilai Perusahaan**

Weston & Copeland (2010:113) dalam Silvia Indrarini (2019:15) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari :

- a. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka

diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Berikut ini rumus PBV :

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

$$Nilai\ Buku = \frac{Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

- b. *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual. PER merupakan perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang daihasilkan oleh emiten dalam setahun. Karena PER berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan secara perkiraan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ per\ saham}$$

- c. Tobin's Q yatu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pengantian asset (*asset Replacement Value*) Perusahaan. Perusahaan dengan Tobin's Q tinggi atau  $q > 1,00$  mengindikasikan bahwa

kesempatan investasi lebih baik, memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, dan mengindikasikan manajemen dinilai baik dengan aset-aset di bawah pengelolaannya. Berikut ini rumus Tobin's Q :

$$TQ = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dasar pertimbangan memilih variabel nilai perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan membuat perusahaan tersebut menjadi lebih baik dan para pemegang saham akan semakin banyak berinvestasi. Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memilih indikator PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan karena PBV 99% memberi gambaran tentang perusahaan. Rasio PBV digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. PBV memberikan gambaran seberapa besar kemampuan emiten menghasilkan nilai dari modal yang diinvestasikan.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu :

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Reni Febriani (2020) Judul : "Pengaruh Likuiditas dan	- Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - Leverage berpengaruh negatif	- Variabel independen (X) yaitu leverage. - Variabel intervening (Y) yaitu profitabilitas.	- Variabel independen (X) yaitu likuiditas. - Objek penelitian Seluruh perusahaan manufaktur yang

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”	dan signifikan terhadap profitabilitas. - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	- Variabel dependen (Z) yaitu nilai perusahaan.	terdaftar di BEI. - Periode penelitian 2014-2018.
2.	Fitri Nabila, Ni Ketut Surasni, dan Lalu Hamdani Husnan (2021)  Judul :  “Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai Variabel Pemediasi”	- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. - Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. - <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas memediasi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan. - Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.	- Variabel independen (X) yaitu <i>intellectual capital</i> . - Variabel intervening (Y) yaitu profitabilitas. - Variabel dependen (Z) yaitu nilai perusahaan.	- Variabel independen (X) struktur modal. - Objek penelitian perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. - Periode penelitian 2016-2019.
3.	Safira Ma’ayyah dan Fera Tjahjani (2021)  Judul :  “Pengaruh <i>Intellectual capital</i> dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai Variabel”	- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. - GCG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. - <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara IC dan GCG terhadap nilai perusahaan.	- Variabel independen (X) yaitu <i>intellectual capital</i> . - Variabel intervening (Y) yaitu kinerja keuangan.. - Variabel dependen (Z) yaitu nilai perusahaan.	- Variabel independen (X) good corporate governance. - Objek penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. - Periode penelitian 2016-2020.
4.	Grace Elizabeth Anderson dan Nur Fadrijh Asyik (2021)  Judul :	- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. - Kinerja keuangan dapat	- Variabel independen (X) yaitu <i>intellectual capital</i> . - Variabel intervening (Y)	- Objek penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. - Periode penelitian 2015-

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>“<i>Intellectual Capital</i> mempengaruhi Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan”</p>	<p>memediasi atas pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>yaitu kinerja keuangan. - Variabel dependen (Z) yaitu nilai perusahaan.</p>	<p>2019.</p>
5.	<p>Adillah Pratiwi dan Ahmad Mifdlol Mufhohar (2021)</p> <p>Judul : “Pengaruh <i>Growth Opportunity</i>, Likuiditas, dan leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Intervening”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Growth opportunity</i> tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- <i>Growth opportunity</i> tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Likuiditas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh <i>growth opportunity</i> dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen (X) yaitu leverage.</li> <li>- Variabel intervening (Y) yaitu profitabilitas.</li> <li>- Variabel dependen (Z) yaitu nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen (X) yaitu <i>growth opportunity</i> dan ikuiditas,</li> <li>- Objek penelitian PT Bank Panin Dubai Syariah.</li> <li>- Periode penelitian 2016-2020.</li> </ul>
6.	<p>Nihayatul Qurrotulaini dan Saiful Anwar (2021)</p> <p>Judul : " Pengaruh <i>Intellectual capital</i>, Tax Advice, dan leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Intervening”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Tax advice tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- <i>Intellectual capital</i> menunjukkan hasil positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Tax advice tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</li> <li>- Profitabilitas mampu memediasi hubungan <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan dengan pengaruh tax advice terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen (X) yaitu <i>intellectual capital</i>. dan leverage.</li> <li>- Variabel intervening (Y) yaitu profitabilitas.</li> <li>- Variabel dependen (Z) yaitu nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen (X) tax advice.</li> <li>- Objek penelitian perusahaan sub sektor food &amp; baverage yang terdaftar di BEI.</li> <li>- Periode penelitian 2014-2019.</li> </ul>

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>		
7.	<p>Pemy Christian (2022)</p> <p>Judul :</p> <p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap profitabilitas.</li> <li>- Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Leverage berpengaruh signifikan terhadap goodwill</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap goodwill.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen (X) yaitu leverage.</li> <li>- Variabel intervening (Y) yaitu profitabilitas.</li> <li>- Variabel dependen (Z) yaitu nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan.</li> <li>- Objek penelitian perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.</li> <li>- Periode penelitian 2015-2019.</li> </ul>
8.	<p>Tasya Salfina Subiyanto, dan Lailatul Amanah (2022)</p> <p>Judul :</p> <p>Pengaruh GCG, <i>Intellectual Capital</i>, dan Leverage Terhadap Kinerja keuangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- <i>Intellectual capital</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yaitu leverage dan <i>intellectual capital</i>.</li> <li>- Variabel dependen yaitu kinerja keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yaitu GCG.</li> <li>- Objek penelitian perusahaan barang konsumsi.</li> <li>- Periode penelitian 2018-2020.</li> </ul>
9.	<p>Suzhmita Agustiarini, Ika Wahyuni, dan Lita Permata Sari (2022)</p> <p>Judul :</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen (X) yaitu leverage.</li> <li>- Variabel intervening (Y) yaitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen (Z) yaitu <i>return</i> saham.</li> <li>- Objek penelitian perusahaan</li> </ul>

No.	Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	“ Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham.</li> <li>- Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>return</i> saham melalui profitabilitas.</li> </ul>	profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI.</li> <li>- Periode penelitian 2017-2020.</li> </ul>
10.	M. Fazal Rizvi, Chandra Satria, Amir Salim (2022)  Judul :  Pengaruh leverage Terhadap Hedging dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.</li> <li>- Leverage tidak berpengaruh terhadap Hedging.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Hedging.</li> <li>- Leverage berpengaruh terhadap Hedging melalui Profitabilita.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel intevenden yaitu leverage</li> <li>- Variabel intervening yaitu profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen yaitu Hedging</li> <li>- Objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Jakarta islamic.</li> <li>- Periode penelitian 2015-2020.</li> </ul>
11.	Branif Dirda Maulana dan Yuliasuti Rahayu (2022)  Judul :  Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan berpengaruh psitif tidak signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yaitu leverage.</li> <li>- Variabel dependen yaitu profitabilitas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas.</li> <li>- Objek penelitian perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 di BEI.</li> <li>- Periode penelitian 2017-2020.</li> </ul>
12.	Angryani Bertha Lamba dan Apriani Dorkas Rambu Atahau (2022)  Judul :  Pengaruh leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Profitabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel independen (X) yaitu leverage</li> <li>- Variabel intervening (Y) yaitu profitabilitas.</li> <li>- Variabel dependen (Z) yaitu nilai perusahaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian perusahaan barang konsumsi.</li> <li>- Periode penelitian 2017-2020.</li> </ul>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variabel bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variabel terikat (dependen). Sehingga hasil interpretasi variabel bebas dapat mempengaruhi nilai variabel terikat, perubahan nilai variabel dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

### 2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

*Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan dan memiliki peran penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif dan *value added* di dalam suatu perusahaan. *Stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh perusahaan. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah perusahaan akan dapat menciptakan *value added*. Dengan adanya penggunaan *intellectual capital* tersebut, perusahaan harus dapat mengolah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* perusahaan berarti semakin tinggi pendayagunaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang baik, diyakini mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien (Ulum, 2017:203).



Astuti, et al (2019) menyatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan *intellectual capital* yang dimiliki maka, perusahaan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dan tingkat kepercayaan investor. Hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan digambarkan dalam optimalisasi penggunaan atau pemanfaatan aset tidak berwujud dalam menjalankan perusahaan, maka akan meningkatkan performa kinerja keuangan suatu perusahaan (Malaya dan Jiwa, 2019).

Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas dilakukan oleh Nabila., et al (2021) dan Ma'auyah dan Tjahjani (2021) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan muthmainnah (2016) serta Andika dan Astini (2022) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis, dapat diketahui bahwa jika perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi yang dimiliki dengan baik, maka akan mengindikasikan kinerja keuangan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan hal ini merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* maka profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi.

### 2.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Leverage yang tinggi menunjukkan indikasi bahwa beban bunga utang perusahaan juga beresiko semakin tinggi dan akan mengakibatkan berkurangnya tingkat profitabilitas. Beban bunga tersebut akan menjadi pengurang pendapatan dan berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan perusahaan. Sebaliknya jika leverage menunjukkan nilai yang rendah, maka risiko perusahaan gagal melunasi utangnya akan semakin kecil, sehingga perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan yang ditargetkan (Riziki, 2023).

Menurut Irham Fahmi (2015:73) rasio leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* disebut ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Pengelolaan utang yang baik akan meningkatkan profitabilitas. Tetapi pengelolaan kurang baik akan menimbulkan kerugian atau mengurangi profitabilitas. Utang tidak hanya meningkatkan profitabilitas tapi juga menimbulkan angsuran pokok dan beban bunga (Setiyowati et al., 2020).

Pengaruh leverage terhadap profitabilitas dilakukan oleh Maulana dan Rahayu (2022) serta Rizvi., et al (2022) dari penelitian keduanya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyanti dan Amanah (2022) serta Lamba dan Atahau (2022) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis, dapat diketahui bahwa leverage merupakan rasio yang sangat penting yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Leverage juga digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi leverage berarti perusahaan melakukan pendanaan tinggi yang bersumber dari utang. Karena adanya risiko gagal bayar, biaya yang harus dikeluarkan perusahaan juga semakin besar. Hal tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaan rendah.

### **2.2.3 Dampak Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Harmono (2017:110) apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Selanjutnya Hery (2017:17) mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan laba per lembar saham yang kemudian akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. apabila banyak investor yang membeli saham perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

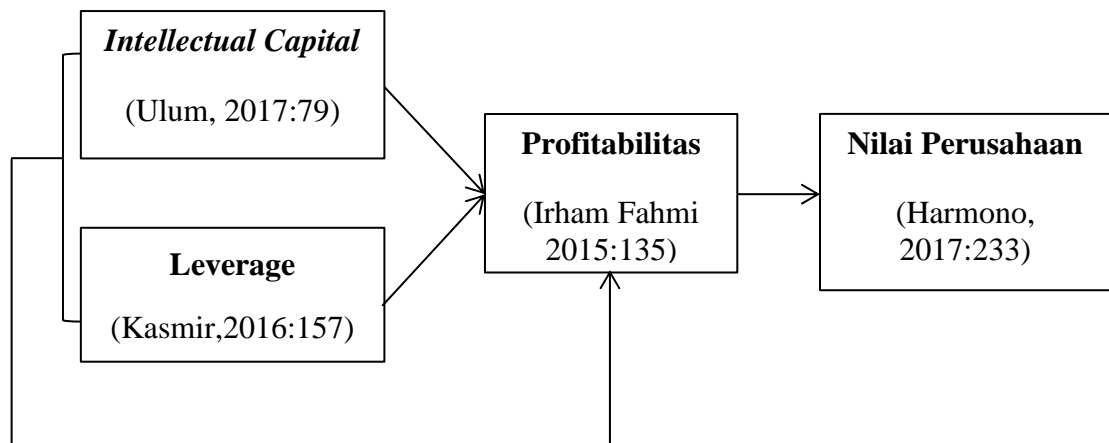
Menurut Kasmir (2016:12) apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang semakin besar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian, maka nilai perusahaan akan turun.

Semakin tinggi rasio profitabilitas semakin baik posisi perusahaan di mata investor. Dampak kedepannya perusahaan dapat membiayai perusahaan terbiayainya investasi atas dana yang didapatkan dari sumber dalam serta ada pada laba ditahan. Profitabilitas yang diukur dengan ROE dijadikan nilai baik bagi pemodal serta menumbuhkan nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Purwani dan Oktavia (2018) serta Hertina (2019) penelitian dari keduanya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mercyana., et al (2022) dan Robiyanto., et al (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas berdasarkan pemahaman penulis, dapat diketahui bahwa memaksimalkan laba perusahaan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, laba itu sendiri dapat menjadi indikator dalam mengukur kinerja perusahaan. Laba yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan laba perusahaan yang tinggi akan menjamin kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Kurniawan (2016:51) Hipotesis merupakan suatu pernyataan keilmuan yang dilandasi kerangka konseptual penelitian dan merupakan jawaban sementara secara teoretis terhadap permasalahan yang dihadapi, serta dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris. Hipotesis diajukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka proses berpikir, serta kerangka konseptual yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis yang sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Leverage terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan” yaitu :

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

- Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh negatif Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* dan Leverage secara Simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
- Hipotesis 5 : Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* dan Leverage terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.